

Adopsi *Cloud Accounting* oleh UMKM di Kota Medan: Uji Empiris *Technology Acceptance Model (TAM)*

Sindi Ramadani^{1*}, Mulyani²

^{1,2} Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Sukma, Indonesia

* E-mail: cindiramadani17052020@mail.com

Information Article

History Article

Submission: 11-06-2026

Revision: 28-06-2026

Published: 11-07-2026

DOI Article:

10.62421/jibema.v4i1.549

ABSTRAK

Perkembangan teknologi informasi telah mendorong transformasi digital dalam pengelolaan keuangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Salah satu inovasi yang banyak diterapkan adalah *Cloud Accounting*, yang memungkinkan pencatatan dan pelaporan keuangan dilakukan secara daring, fleksibel, dan efisien. Penelitian ini bertujuan menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi adopsi *Cloud Accounting* pada UMKM di Kota Medan menggunakan pendekatan *Technology Acceptance Model (TAM)*. Variabel penelitian meliputi *Perceived Usefulness (PU)*, *Perceived Ease of Use (PEOU)*, dan *Behavioral Intention to Use (BIU)*. Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan pengumpulan data melalui penyebaran kuesioner kepada pelaku UMKM di Kota Medan. Data dianalisis menggunakan statistik inferensial untuk menguji hubungan antarvariabel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Perceived Usefulness* dan *Perceived Ease of Use* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Behavioral Intention* dalam menggunakan *Cloud Accounting*. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin besar manfaat dan kemudahan penggunaan yang dirasakan pelaku UMKM, semakin tinggi pula niat mereka untuk mengadopsi teknologi tersebut dalam pengelolaan keuangan usaha. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pengembang sistem, pemerintah, dan pelaku UMKM dalam meningkatkan pemanfaatan teknologi digital guna mendukung pengelolaan keuangan yang lebih efektif dan efisien.

Kata Kunci: *Cloud Accounting, Technology Acceptance Model (TAM), UMKM, Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, Behavioral Intention*

ABSTRACT

The rapid development of information technology has accelerated digital transformation in the financial management of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs). One of the emerging innovations is *Cloud Accounting*, which enables online, flexible, and efficient financial recording and reporting. This study aims to analyze the factors influencing the adoption of *Cloud Accounting* among MSMEs in Medan City using the *Technology Acceptance Model (TAM)*. The variables examined include *Perceived Usefulness (PU)*, *Perceived Ease of Use (PEOU)*, and *Behavioral Intention to Use (BIU)*. This research employed a quantitative approach by distributing questionnaires to MSME owners in Medan City. The collected data were analyzed using inferential statistical methods to examine the

Acknowledgment

relationships among the variables. The findings reveal that Perceived Usefulness and Perceived Ease of Use have a positive and significant effect on Behavioral Intention to Use Cloud Accounting. These results indicate that the greater the perceived benefits and ease of use, the stronger the intention of MSME owners to adopt Cloud Accounting in managing their business finances. This study is expected to provide useful insights for system developers, policymakers, and MSME practitioners in promoting the effective and efficient utilization of digital financial technologies

Key word: *Cloud Accounting, Technology Acceptance Model (TAM), MSMEs, Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, Behavioral Intention*

©2026 Published by JIBEMA. Selection and/or peer-review under responsibility of JIBEMA

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu pilar utama dalam struktur perekonomian nasional. Peran strategis UMKM tercermin dari kontribusinya yang signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) yang mencapai sekitar 60–61%, serta kemampuannya dalam menyerap tenaga kerja hingga lebih dari 97% dari total tenaga kerja nasional (Hapsari, et al, 2024). Selain itu, jumlah UMKM di Indonesia juga menunjukkan tren pertumbuhan yang positif, dengan jumlah mencapai lebih dari 46 juta unit usaha dan terus mengalami peningkatan seiring dengan perkembangan ekonomi nasional. Hal ini menunjukkan bahwa UMKM memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan pemerataan kesejahteraan masyarakat.

Meskipun demikian, di balik kontribusi tersebut, UMKM masih menghadapi berbagai tantangan, khususnya dalam aspek pengelolaan keuangan. Banyak pelaku UMKM yang belum menyadari pentingnya penyusunan laporan keuangan yang baik dan sesuai standar. Padahal, laporan keuangan memiliki peran krusial sebagai dasar dalam pengambilan keputusan, pengendalian usaha, serta sebagai alat untuk mengakses sumber pembiayaan dari lembaga keuangan. Pemanfaatan sistem akuntansi yang sistematis mampu meningkatkan performa manajemen keuangan UMKM melalui penguatan aspek transparansi dan efisiensi operasional (Ajengtiyas, 2021). Pergeseran dari metode konvensional ke platform digital merupakan langkah krusial untuk memperkuat posisi tawar UMKM di industri. Integrasi *Cloud Accounting* membawa kesenjangan antara standar pelaporan keuangan yang ideal dengan keterbatasan akses teknologi pada pelaku usaha kecil. Penggunaan layanan berbasis cloud ini menghilangkan hambatan finansial terkait pengadaan dan perawatan sistem komputer, yang pada akhirnya memungkinkan pelaku bisnis untuk lebih fokus pada pengembangan usaha inti namun tetap memiliki kontrol keuangan yang terjaga (Ajengtiyas, 2021).

Dalam konteks perkembangan era digital yang semakin pesat, UMKM dihadapkan pada tuntutan

untuk melakukan adaptasi terhadap kemajuan teknologi guna meningkatkan efisiensi operasional sekaligus memperkuat daya saing usaha di pasar yang semakin kompetitif. Transformasi digital telah mendorong munculnya berbagai inovasi dalam bidang akuntansi, salah satunya adalah penerapan *Cloud Accounting*. Teknologi ini mulai berkembang signifikan sejak awal dekade 2000-an, seiring dengan kemajuan komputasi awan yang memungkinkan data disimpan secara daring tanpa keterbatasan perangkat keras fisik. Di Indonesia, kehadiran platform seperti Jurnal by Mekari, Accurate Online, hingga penyedia global seperti Xero dan QuickBooks, telah mendefinisikan ulang cara pelaku usaha mengelola pembukuan. Sistem ini memungkinkan pelaku UMKM untuk melakukan pencatatan dan pelaporan keuangan secara real-time, lebih akurat, serta dapat diakses kapan saja dan di mana saja (Syahputra, 2022). Selain itu, penggunaan *Cloud Accounting* juga terbukti mampu meningkatkan efisiensi pengelolaan keuangan serta mendukung pengambilan keputusan yang lebih cepat dan tepat (Zakaria, 2025).

Dengan demikian, penerapan sistem akuntansi berbasis teknologi, khususnya *Cloud Accounting*, menjadi salah satu langkah strategis yang perlu dilakukan oleh UMKM dalam menghadapi tantangan digitalisasi serta meningkatkan kinerja dan daya saing usaha di era modern (Purwanto, Hartini, Septeia, & Pravitasari, 2025). Menurut Mardiyati, et al, (2025) *Cloud Accounting* dapat dipahami sebagai sistem akuntansi yang berbasis pada teknologi komputasi awan, yang memungkinkan pengguna untuk mengakses, mengelola, dan memantau data keuangan secara real-time, fleksibel, serta terintegrasi. Sehingga mampu meningkatkan efisiensi pencatatan, mempercepat pengambilan Keputusan, serta meningkatkan kualitas dan transparansi laporan keuangan pada UMKM

Arta, (2025) melalui kajian literatur mengungkapkan bahwa faktor utama adopsi mencakup tingkat literasi digital, kesiapan organisasi, serta persepsi terhadap kegunaan dan kemudahan penggunaan teknologi. Selanjutnya, penelitian (Meilany, (2026) menunjukkan bahwa pemanfaatan *Cloud Accounting* masih dipengaruhi oleh keterbatasan kompetensi teknis dan rendahnya pemahaman terhadap sistem informasi akuntansi. Temuan dari Lawita et al., (2026) turut menegaskan bahwa literasi keuangan dan literasi digital merupakan faktor krusial dalam mendorong implementasi digitalisasi akuntansi pada UMKM. Di sisi lain, Masitoh, el al, (2025) mengidentifikasi bahwa hambatan utama dalam penerapan teknologi akuntansi terletak pada rendahnya literasi digital serta keterbatasan infrastruktur pendukung.

Meskipun demikian, realitas di lapangan menunjukkan bahwa tingkat adopsi teknologi akuntansi berbasis cloud di kalangan pelaku UMKM masih relatif rendah (Arta, 2025). Sebagian besar UMKM masih mengandalkan metode pencatatan manual atau sistem sederhana, bahkan tidak sedikit yang belum melakukan pencatatan keuangan secara terstruktur. Menurut hasil penelitian rendahnya pemahaman akuntansi menyebabkan pelaku UMKM tidak melakukan pencatatan keuangan secara sistematis

(Maulana, 2025). Selain itu Zakaria, (2025) menunjukkan bahwa penerapan teknologi akuntansi pada UMKM masih terbatas akibat rendahnya literasi digital dan keterbatasan sumber daya. Penelitian lain juga menegaskan bahwa transparansi dan kualitas laporan keuangan UMKM masih rendah karena belum optimalnya penggunaan sistem akuntansi (Kusumaningrum, et al, 2025).

Berdasarkan berbagai pendekatan yang telah dikemukakan, penelitian ini mengadopsi *Technology Acceptance Model* (TAM) sebagai kerangka teori utama. Pemilihan model tersebut didasarkan pada beberapa pertimbangan. Pertama, TAM merupakan model yang relatif sederhana namun memiliki daya prediksi yang kuat dalam menjelaskan perilaku penerimaan teknologi, terutama dalam konteks UMKM yang umumnya menghadapi keterbatasan sumber daya serta pemahaman teknologi (Musyaffi et al., 2025). Kedua, konstruk utama dalam TAM, yaitu *Perceived Usefulness* dan *Perceived Ease of Use*, secara konsisten terbukti dalam berbagai penelitian sebagai faktor penentu yang memengaruhi niat serta perilaku dalam mengadopsi *Cloud Accounting* (Hasbi, et al 2025). Dengan demikian, penerapan TAM dalam penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman yang lebih terarah dan mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi adopsi *Cloud Accounting* pada UMKM, khususnya dari sudut pandang persepsi pengguna.

Berdasarkan penelitian Tandiono, (2022) keduanya memiliki pengaruh yang signifikan terhadap niat penggunaan *Cloud Accounting* pada UMKM. Namun demikian, masih terdapat kesenjangan antara potensi manfaat yang ditawarkan oleh teknologi tersebut dengan tingkat implementasinya di lapangan. Hal ini mengindikasikan bahwa persepsi pengguna terhadap teknologi menjadi faktor krusial yang perlu dianalisis secara lebih mendalam.

Sebagai salah satu kota dengan aktivitas ekonomi yang cukup tinggi di Indonesia, Kota Medan memiliki jumlah UMKM yang besar dengan karakteristik usaha yang beragam. Berdasarkan data SIMDAKOP (Sistem Pendataan Koperasi dan UMKM) Kota Medan pada tahun 2023, jumlah UMKM di Kota Medan adalah 38.343. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi relevan untuk dilakukan guna mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi adopsi *Cloud Accounting* pada UMKM di Kota Medan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan objek penelitian pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kota Medan. Populasi penelitian adalah seluruh UMKM yang beroperasi di Kota Medan sebanyak 38.343 UMKM berdasarkan data SIMDAKOP/BPS Kota Medan. Penentuan jumlah sampel dilakukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan (*error tolerance*) sebesar 10%, sehingga diperoleh sebanyak 100 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan non-probability sampling dengan metode purposive sampling, yaitu pelaku

UMKM di Kota Medan yang memenuhi kriteria sebagai responden penelitian terkait penggunaan atau pengetahuan mengenai *Cloud Accounting*.

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada pelaku UMKM di Kota Medan menggunakan skala Likert lima poin, sedangkan data sekunder diperoleh dari buku, jurnal ilmiah, dan publikasi resmi yang berkaitan dengan *Cloud Accounting* dan *Technology Acceptance Model* (TAM). Analisis data dilakukan menggunakan bantuan SPSS versi 27 melalui analisis deskriptif, uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas), analisis regresi linier berganda, uji hipotesis (uji t dan uji F), serta koefisien determinasi (R^2).

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Hasil Penelitian ini melibatkan 100 pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kota Medan sebagai responden. Karakteristik responden dianalisis berdasarkan jenis kelamin, usia, lama menjalankan usaha, dan jenis usaha guna memberikan gambaran mengenai profil responden yang menjadi objek penelitian.

a. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil penelitian, responden didominasi oleh laki-laki sebanyak 64 orang (64%), sedangkan responden perempuan sebanyak 36 orang (36%). Temuan ini menunjukkan bahwa pelaku UMKM yang menjadi responden dalam penelitian ini mayoritas berjenis kelamin laki-laki. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa keterlibatan laki-laki dalam pengelolaan usaha dan pengambilan keputusan terkait adopsi teknologi *Cloud Accounting* masih lebih dominan dibandingkan perempuan.

b. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Berdasarkan kelompok usia, mayoritas responden berada pada rentang usia 31–40 tahun sebanyak 54 orang (54%), diikuti usia 21–30 tahun sebanyak 34 orang (34%), dan usia 41–50 tahun sebanyak 12 orang (12%). Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada usia produktif yang umumnya memiliki tingkat adaptasi yang lebih tinggi terhadap perkembangan teknologi digital. Kondisi tersebut mendukung penerimaan dan penggunaan *Cloud Accounting* dalam aktivitas bisnis UMKM.

c. Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Menjalankan Usaha

Berdasarkan lama usaha, sebanyak 82 responden (82%) telah menjalankan usaha selama kurang dari 10 tahun, sedangkan 18 responden (18%) telah menjalankan usaha selama 11–20 tahun. Dominasi UMKM yang berusia kurang dari 10 tahun menunjukkan bahwa sebagian besar responden masih berada pada fase pengembangan usaha. Pada fase ini, pelaku usaha

cenderung lebih terbuka terhadap inovasi dan pemanfaatan teknologi yang dapat meningkatkan efisiensi operasional, termasuk penggunaan *Cloud Accounting* dalam pengelolaan keuangan usaha.

d. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Usaha

Berdasarkan jenis usaha, mayoritas responden bergerak di sektor kuliner sebanyak 59 orang (59%), diikuti sektor fashion dan kecantikan sebanyak 26 orang (26%), sektor kerajinan tangan sebanyak 10 orang (10%), dan sektor jasa sebanyak 5 orang (5%). Dominasi sektor kuliner menunjukkan bahwa usaha tersebut memiliki intensitas transaksi yang relatif tinggi sehingga membutuhkan sistem pengelolaan keuangan yang lebih efektif dan efisien. Oleh karena itu, penggunaan *Cloud Accounting* dinilai relevan untuk mendukung pencatatan transaksi, pemantauan arus kas, dan penyusunan laporan keuangan secara real-time.

Secara umum, responden dalam penelitian ini didominasi oleh pelaku UMKM laki-laki, berusia produktif antara 31–40 tahun, memiliki usaha yang telah berjalan kurang dari 10 tahun, dan sebagian besar bergerak di sektor kuliner. Karakteristik tersebut menunjukkan bahwa responden merupakan kelompok pelaku usaha yang aktif dalam menjalankan bisnis serta memiliki potensi yang cukup tinggi dalam mengadopsi teknologi digital, termasuk *Cloud Accounting*, untuk mendukung aktivitas operasional dan pengelolaan keuangan usaha.

Uji Kualitas Data

Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk menentukan tingkat keabsahan suatu kuesioner sebagai instrumen penelitian. Pengujian dilakukan dengan metode *Corrected Item Total Correlation*. Dalam penelitian ini, pengujian validitas melibatkan 100 responden guna menilai apakah item-item pada kuesioner layak digunakan. Suatu item pernyataan dinyatakan valid apabila nilai *r hitung* pada tabel *Corrected Item Total Correlation* lebih besar daripada nilai *r tabel* atau memiliki nilai positif. Adapun hasil pengujian validitas terhadap kuesioner yang telah diisi oleh responden adalah sebagai berikut:

Variabel *Perceived Usefulness* (X1)

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Variabel *Perceived Usefulness* (X1)

Item	R hitung	R tabel	Keterangan
1	0,890	0,194	Valid
2	0,806	0,194	Valid
3	0,874	0,194	Valid
4	0,844	0,194	Valid
5	0,837	0,194	Valid
6	0,858	0,194	Valid
7	0,929	0,194	Valid
8	0,895	0,194	Valid

Sumber : data diolah SPSS (2026)

Pada bagian analisis variabel independen ini, peneliti melakukan pengkajian terhadap jawaban responden yang berkaitan dengan pernyataan mengenai *Perceived Usefulness*. Data diperoleh dari hasil penyebaran angket kepada responden untuk variabel tersebut. Berdasarkan Tabel 1, diketahui bahwa seluruh item pernyataan pada variabel *Perceived Usefulness* dinyatakan valid. Hal ini ditunjukkan oleh nilai *r* hitung pada setiap item pernyataan yang lebih besar dibandingkan nilai *r* tabel dengan tingkat signifikansi 0,05 untuk seluruh item pernyataan.

Perceived Ease of Use (X2)

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Variabel *Perceived Ease of Use (X2)*

Item	R hitung	R tabel	Keterangan
1	0,938	0,194	Valid
2	0,986	0,194	Valid
3	0,970	0,194	Valid
4	0,969	0,194	Valid
5	0,971	0,194	Valid
6	0,969	0,194	Valid
7	0,968	0,194	Valid
8	0,954	0,194	Valid

Sumber : data diolah SPSS (2026)

Pada bagian analisis variabel independen ini, peneliti melakukan pengkajian terhadap jawaban responden yang berkaitan dengan pernyataan mengenai *Perceived Ease of Use*. Data diperoleh dari hasil penyebaran angket kepada responden untuk variabel tersebut. Berdasarkan Tabel 2, diketahui bahwa seluruh item pernyataan pada variabel *Perceived Ease of Use* dinyatakan valid. Hal ini ditunjukkan oleh nilai *r* hitung pada setiap item pernyataan yang lebih besar dibandingkan nilai *r* tabel dengan tingkat signifikansi 0,05 untuk seluruh item pernyataan.

Behavioral Intention (Y)

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Variabel *Behavioral Intention (Y)*

Item	R hitung	R tabel	Keterangan
1	0,854	0,194	Valid
2	0,871	0,194	Valid
3	0,859	0,194	Valid
4	0,938	0,194	Valid
5	0,928	0,194	Valid
6	0,718	0,194	Valid

Sumber : data diolah SPSS (2026)

Pada bagian analisis variabel independen ini, peneliti melakukan pengkajian terhadap jawaban responden yang berkaitan dengan pernyataan mengenai *Behavioral Intention*. Data diperoleh dari hasil penyebaran angket kepada responden untuk variabel tersebut. Berdasarkan Tabel 3, diketahui bahwa seluruh item pernyataan pada variabel *Behavioral Intention* dinyatakan valid. Hal ini ditunjukkan oleh

nilai r hitung pada setiap item pernyataan yang lebih besar dibandingkan nilai r tabel dengan tingkat signifikansi 0,05 untuk seluruh item pernyataan.

Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono, (2017) ketentuan apakah suatu butir instrumen memiliki reliabilitas yang baik atau tidak adalah jika nilai koefisien reabilitas (*cronbach's Alpha*) $> 0,6$.

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach alpha	N of Items
<i>Perceived Usefulness</i> (X1)	0,951	8
<i>Perceived Ease of Use</i> (X2)	0,990	8
<i>Behavioral Intention</i> (Y)	0,930	6

Sumber : data diolah SPSS (2026)

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Menurut Sugiyono, (2017), pengujian normalitas dilakukan guna memvalidasi apakah data penelitian mengikuti sebaran distribusi normal. Prosedur ini diestimasi menggunakan pendekatan statistik *Kolmogorov-Smirnov*. Adapun parameter pengambilan keputusan didasarkan pada nilai signifikansi (Sig), di mana nilai yang lebih besar dari 0,05 mengindikasikan bahwa data memenuhi asumsi normalitas.

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.68577167
Most Extreme Differences	Absolute	.085
	Positive	.055
	Negative	-.085
Test Statistic		.085
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.074
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.	.075
	95% Confidence Interval	
	Lower Bound	.068
	Upper Bound	.082

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Sumber : data diolah SPSS (2026)

Berdasarkan, hasil Uji Normalitas Variabel X1, X2, X3 menunjukkan data terdistribusi normal. Karena nilai Asymp. Sig. (2-tailed) $0,074 > 0,05$.

Uji Multikolinearitas

Menurut Sugiyono, (2017) analisis terhadap hubungan linear antar variabel independen dilakukan melalui uji multikolinearitas. Model penelitian dianggap memenuhi syarat jika tidak ditemukan korelasi yang kuat di antara variabel-variabel tersebut, yang dibuktikan dengan perolehan nilai Tolerance > 0,10 dan skor VIF < 10.

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	10.142	2.023		5.013	<.001	
	X1	.246	.066	.345	3.746	<.001	.857
	X2	.153	.046	.305	3.312	.001	.857

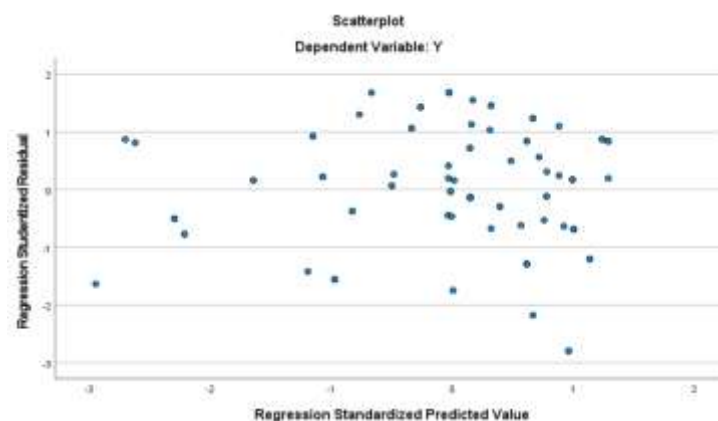
a. Dependent Variable: Y

Sumber : data diolah SPSS (2026)

Berdasarkan hasil Uji Multikolinieritas pada variabel X1 sebesar 1,166 dan X2 sebesar 1,166. Kemudian, nilai tolerance XI sebesar 0,857 dan X2 sebesar 0,857 maka data tersebut tidak terjadi adanya Multikolinieritas karena nilai VIF < 10 dan nilai tolerance > 0,1.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas diimplementasikan guna mendeteksi adanya ketidaksamaan varians residual dalam model regresi. Penentuan ada tidaknya gejala ini dilakukan melalui observasi visual pada grafik scatterplot; apabila titik-titik data menyebar secara acak tanpa membentuk pola geometris tertentu, maka dapat disimpulkan bahwa model tersebut bebas dari masalah heteroskedastisitas.



Gambar 1. Uji Heteroskedastisitas

Sumber : data diolah SPSS (2026)

Berdasarkan hasil output scatterplot di atas, terlihat bahwa titik-titik data tersebar di sekitar angka 0, baik di bagian atas maupun bawah sumbu. Selain itu, titik-titik tersebut tidak terkonsentrasi pada satu

area tertentu serta tidak membentuk pola tertentu, seperti pola bergelombang yang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model penelitian tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil pengujian asumsi klasik pada analisis regresi yang telah dilakukan sebelumnya menunjukkan bahwa seluruh variabel yang digunakan dalam penelitian telah memenuhi ketentuan dan asumsi klasik yang dipersyaratkan. Selanjutnya, penelitian dilanjutkan dengan pengujian signifikansi model serta interpretasi terhadap model regresi yang digunakan. Berdasarkan nilai koefisien regresi yang diperoleh, maka persamaan regresi dapat dirumuskan sebagai berikut.

Tabel 7. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	10.142	2.023		5.013	<.001
	X1	.246	.066	.345	3.746	<.001
	X2	.153	.046	.305	3.312	.001

a. Dependent Variable: Y

Sumber : data diolah SPSS (2026)

Dari hasil analisis regresi linier berganda diatas, maka dapat disimpulkan:

$$Y = 10.142 + 0,246X_1 + 0,153X_2 + e$$

Model tersebut memberikan representasi matematis dari hubungan antara variabel *Perceived Usefulness* (X_1), *Perceived Ease of Use* (X_2), dan *Behavioral Intention* (Y) pada UMKM di Kota Medan. Dalam model ini, intercept $\beta_0 = 10,142$ memberikan nilai *Behavioral Intention* ketika *Perceived Usefulness* dan *Perceived Ease of Use* keduanya bernilai nol. Koefisien $\beta_1 = 0,246$ mengindikasikan seberapa besar perubahan dalam *Behavioral Intention* yang dapat diatribusikan pada perubahan *Perceived Usefulness*, dengan asumsi *Perceived Ease of Use* tetap. Demikian juga, koefisien $\beta_2 = 0,153$ menggambarkan pengaruh *Perceived Ease of Use* terhadap *Behavioral Intention*, dengan asumsi *Perceived Usefulness* konstan. Faktor kesalahan acak e mencerminkan variabilitas yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model. Model regresi ini dapat memberikan wawasan yang berguna dalam memahami bagaimana persepsi manfaat dan persepsi kemudahan penggunaan berkaitan dengan niat perilaku penggunaan *Cloud Accounting* pada UMKM di Kota Medan, meskipun interpretasinya harus dilakukan dengan hati-hati dan mempertimbangkan konteks spesifik dan asumsi-asumsi tertentu.

Pengujian Hipotesis

Uji Secara Parsial (Uji T)

Uji T dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara individual mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y).

a) Pengaruh *Perceived Usefulness* (X1) terhadap *Behavioral Intention* (Y)

Berdasarkan Uji Regresi Linier Berganda diketahui nilai Sig. $0,001 < 0,05$ dan nilai t hitung $3,746 > 1,983$. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa H1 diterima yang berarti terdapat pengaruh antara variabel *Perceived Usefulness* X1 terhadap variabel *Behavioral Intention* Y.



-3,746 -1,983 3,746 1,983

b) Pengaruh *Perceived Ease of Use* (X2) terhadap *Behavioral Intention* (Y)

Berdasarkan Uji Regresi Linier Berganda diketahui nilai Sig. $0,001 < 0,05$ dan nilai t hitung $3,312 > 1,983$. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa H2 diterima yang berarti terdapat pengaruh antara variabel *Perceived Ease of Use* X2 terhadap variabel *Behavioral Intention* (Y).



-3,312 -1,983 3,312 1,983

Uji F

Uji simultan atau uji F merupakan uji secara bersama-sama untuk menguji signifikan pengaruh variabel *Perceived Usefulness* dan *Perceived Ease of Use* terhadap variabel *Behavioral Intention*. Hasil dari uji F dapat dilihat pada tabel berikut:

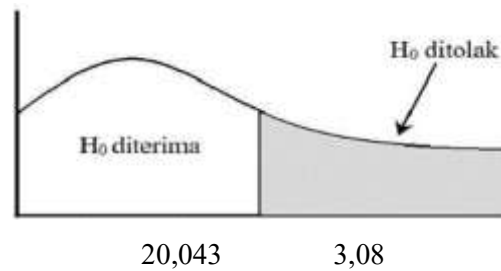
Tabel 8. Hasil Uji F

ANOVA ^a					
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F
1	Regression	898.311	2	449.155	20.043
	Residual	2173.689	97	22.409	
	Total	3072.000	99		

a. Dependent Variable: Y
b. Predictors: (Constant), X2, X1

Sumber : SPSS 27, 2026

Diketahui nilai Sig. $0,001 < 0,05$ dan nilai F hitung $20,043 > 3,08$. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa H3 diterima yang berarti terdapat pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y.



Sumber : data diolah SPSS (2026)

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan model dalam menjelaskan variasi pada variabel dependen. Adapun hasil pengujian koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.541 ^a	.292	.278	4.73383
a. Predictors: (Constant), X2, X1				
b. Dependent Variable: Y				

Sumber : data diolah SPSS (2026)

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi, diperoleh nilai R Square sebesar 0,292 atau 29,2%, yang menunjukkan adanya pengaruh positif. Nilai tersebut mengindikasikan bahwa variabel X mampu menjelaskan pengaruh terhadap variabel Y sebesar 29,2%. Sementara itu, sisanya sebesar 70,8% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model regresi atau variabel lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini

PEMBAHASAN

Pengaruh *Perceived Usefulness* Terhadap *Behavioral Intention*

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, diketahui bahwa koefisien variabel *Perceived Usefulness* (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Behavioral Intention* (Y). Hal ini terlihat dari hasil uji t yang menunjukkan bahwa nilai t hitung $> t$ tabel, yaitu sebesar $3,746 > 1,983$, dengan nilai signifikansi $< 0,001$ yang jauh lebih kecil dari 0,05, sehingga hipotesis H1 dalam penelitian ini diterima.

Nilai koefisien regresi sebesar 0,246 yang merupakan nilai tertinggi di antara kedua variabel independen mengindikasikan bahwa persepsi manfaat merupakan faktor yang paling dominan dalam membentuk niat pelaku UMKM untuk menggunakan *Cloud Accounting*. Hubungan positif ini menunjukkan bahwa semakin besar manfaat yang dirasakan, seperti efisiensi pengelolaan keuangan, kemudahan penyusunan laporan, serta kecepatan akses informasi, maka semakin tinggi pula niat penggunaan *Cloud Accounting* pada UMKM.

Oleh karena itu, penyedia maupun pengelola *Cloud Accounting* disarankan untuk terus meningkatkan manfaat sistem agar dapat mendorong minat penggunaan secara lebih luas. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Usman, 2025) bahwasanya *Perceived Usefulness* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Behavioral Intention*.

Pengaruh *Perceived Ease of Use* Terhadap *Behavioral Intention*

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, diketahui bahwa koefisien variabel *Perceived Ease of Use* (X2) juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Behavioral Intention* (Y). Hal ini terlihat dari hasil uji t yang menunjukkan bahwa nilai t hitung $>$ t tabel, yaitu sebesar $3,312 > 1,983$, dengan nilai signifikansi sebesar 0,001 yang lebih kecil dari 0,05, sehingga hipotesis H2 dalam penelitian ini diterima. Meskipun pengaruhnya lebih kecil dibandingkan *Perceived Usefulness* (koefisien 0,153 berbanding 0,246), kemudahan penggunaan tetap menjadi faktor penting yang nyata berkontribusi terhadap niat penggunaan *Cloud Accounting*. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin mudah sistem *Cloud Accounting* dipelajari dan dioperasikan oleh pelaku UMKM, maka semakin tinggi pula minat mereka untuk menggunakannya secara berkelanjutan.

Oleh karena itu, penyedia maupun pengelola sistem *Cloud Accounting* disarankan untuk terus menyederhanakan fitur, memperbaiki tampilan antarmuka agar lebih *user-friendly*, serta memastikan kemudahan akses sistem agar dapat meningkatkan *Behavioral Intention* pengguna secara optimal. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rahardian et al., 2024) bahwasanya *Perceived Ease of Use* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Behavioral Intention*.

Pengaruh *Perceived Usefulness* dan *Perceived Ease of Use* Terhadap *Behavioral Intention*

Berdasarkan hasil uji penelitian, *Perceived Usefulness* dan *Perceived Ease of Use* secara bersama-sama terbukti berpengaruh signifikan terhadap *Behavioral Intention*. Hal ini diperkuat dengan nilai konstanta sebesar 10,142 ($t = 5,013$; Sig. $< 0,001$) yang menunjukkan bahwa model regresi secara keseluruhan signifikan secara statistik.

Kedua variabel independen ini saling melengkapi dalam membentuk niat perilaku pelaku UMKM: *Perceived Usefulness* memberikan dorongan dari sisi nilai manfaat yang dirasakan, sementara

Perceived Ease of Use memberikan dorongan dari sisi kemudahan operasional sistem. Nilai standar-dized beta menunjukkan bahwa *Perceived Usefulness* ($\beta = 0,345$) memiliki kontribusi relatif yang lebih besar dibandingkan *Perceived Ease of Use* ($\beta = 0,305$) dalam menjelaskan variasi *Behavioral Intention*, meskipun perbedaan keduanya tidak terlalu besar.

Hal ini menunjukkan bahwa selain persepsi kegunaan dan kemudahan penggunaan, kemungkinan masih terdapat faktor-faktor lain yang turut memengaruhi minat UMKM dalam menggunakan *Cloud Accounting*, seperti kepercayaan, keamanan sistem, kualitas layanan, maupun faktor sosial, sehingga penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel-variabel tersebut agar memberikan hasil yang lebih komprehensif. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Tandiono, 2022) bahwasanya *Perceived Usefulness* dan *Perceived Ease of Use* secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Behavioral Intention*.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh *Perceived Usefulness* dan *Perceived Ease of Use* terhadap *Behavioral Intention* pada penggunaan UMKM di Kota Medan dalam menggunakan *Cloud Accounting*, maka simpulan adalah sebagai berikut.

Perceived Usefulness (X1) berpengaruh secara positif dan signifikan dibuktikan dengan Uji Hipotesis dengan nilai Sig. $0,001 < 0,05$ dan nilai t hitung $3,746 > 1,983$. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa H1 diterima yang berarti terdapat pengaruh antara variabel *Perceived Usefulness* (X1) terhadap variabel *Behavioral Intention* (Y). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi persepsi pelaku UMKM terhadap manfaat penggunaan *Cloud Accounting*, maka semakin tinggi pula niat mereka untuk menggunakan teknologi tersebut dalam kegiatan usaha. Manfaat yang dirasakan seperti kemudahan dalam pengelolaan laporan keuangan, efisiensi waktu, serta peningkatan efektivitas pencatatan keuangan menjadi faktor yang mendorong munculnya niat penggunaan *Cloud Accounting* pada UMKM di Kota Medan.

Perceived Ease of Use (X2) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *Behavioral Intention* (Y), hal ini dibuktikan dengan pengujian Hipotesis diketahui nilai Sig. $0,001 < 0,05$ dan nilai t hitung $3,312 > 1,983$. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa H2 diterima yang berarti terdapat pengaruh antara variabel *Perceived Ease of Use* X2 terhadap variabel *Behavioral Intention* (Y). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin mudah *Cloud Accounting* dipahami dan digunakan oleh pelaku UMKM, maka semakin tinggi pula niat mereka untuk mengadopsi teknologi tersebut. Kemudahan dalam mengoperasikan sistem, memahami fitur-fitur yang tersedia, serta proses penggunaan yang tidak rumit menjadi faktor penting yang dapat meningkatkan minat pelaku UMKM di Kota Medan dalam menggunakan *Cloud Accounting* untuk mendukung aktivitas pengelolaan keuangan usaha mereka.

Perceived Usefulness dan *Perceived Ease of Use* berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap *Behavioral Intention* terhadap UMKM di kota Medan dalam penggunaan *Cloud Accounting*. Hal ini ditunjukkan dari pengujian koefisien determinasi yang didapat sebesar 0,292 atau 29,2%.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajengtiyas, A., & Mashuri, S. (2021). MANUAL MENJADI DIGITALISASI AKUNTANSI SEDERHANA PADA. *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, 4(1), 92–101.
- Arta, B., & Setiana, E. (2025). STUDI LITERATUR: ANALISIS HAMBATAN, FAKTOR PENDORONG, DAN DAMPAK ADOPSI SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DIGITAL PADA UMKM. *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 3(2).
- Hapsari, Y. A., Apriyanti, P., Hermiyanto, A., & Rozi, F. (2024). Analisa Peran UMKM Terhadap Perkembangan Ekonomi di Indonesia, (4).
- Hasbi, B. F., Theodorus, P., & Hadiprajitno, B. (2025). TERHADAP NIAT ADOPSI *CLOUD ACCOUNTING* DI ERA, 28–39.
- Kusumaningrum, A. M., Aninditiah, G., & Huda, N. A. M. (2025). Transparansi Keuangan UMKM melalui Otomatisasi Akuntansi Digital Berbasis Cloud. *KOMPAK (Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi)*, 18(1), 423–433.
- Lawita, F. I., Damas, D., Wicaksono, A., Yanto, T., Pratama, I. B., & Yolanda, E. M. (2026). Digitalisasi Akuntansi dan Transformasi Nilai Budaya : Adaptasi Sosial UMKM di Kota Tangerang, 10, 90–100.
- Mardiyati, S., Alfin, E., & Pramarta, P. (2025). Adopsi Cloud Computing pada Usaha Mikro , Kecil , dan Menengah (UMKM), 4(1), 553–558.
- Masitoh, G., Rohmah, M., Carolina, D., & Azmiyati, A. (2025). Tren dan Tantangan Transformasi Digital pada UMKM : Systematic Literatur Review, 18(2), 466–472.
- Maulana, I. (2025). AKUNTABILITAS KEUANGAN UMKM : STRATEGI PENGEMBANGAN. *Jurnal Ilmu Sains Dan Teknologi*, 1(1), 24–29.
- Meilany, L. H., Prananda, N., Siahaan, S. A., Efendi, D., & Info, A. (2026). Jurnal Ilmu Ekonomi dan Bisnis. *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 3(2), 1–7.
- Musyaffi, A. M., Johari, R. J., Hendrayati, H., Wolor, C. W., Armeliza, D., Mukhibad, H., ... Izwandi, C. (2025). Exploring Technological Factors and *Cloud Accounting* Adoption in MSMEs : A Comprehensive TAM Framework, 15(1), 283–292.
- Purwanto, E., Hartini, D., Septeia, F., & Pravitasari, A. (2025). The Role of Cloud-Based Accounting in Enhancing Operational Efficiency of MSMEs, 5(November).
- Rahardian, M., Helmina, A., Wening, N., Respati, T., Indria, P., Susilowati, M., ... Manajemen, P. S. (2024). Faktor Penentu Minat Penggunaan *Cloud Accounting* Pada UMKM Di Kota Banjarmasin, 12(3), 280–293. <https://doi.org/10.20527/jwm.v12i3.338>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syahputra, H. (2022). PENGARUH PENERAPAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI BERBASIS

CLOUD COMPUTING TERHADAP KINERJA USAHA MIKRO, KECIL DAN MENENGAH (UMKM) DI KOTA MEDAN. *Jurnal Mutiara Akuntansi*, 7(1), 58–69.

Tandiono, R. (2022). *Perception of Potential Users on Cloud Accounting Adoption by SMEs in Indonesia*. Jakarta: IEEE.

Zakaria, I. (2025). Dampak Penggunaan Teknologi Akuntansi Berbasis Digital Terhadap Efisiensi Pengelolaan. *Advances in Management & Financial Reporting*, 3(3), 649–663.